

**METODE EKSPRESI BEBAS TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR
SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SD NEGERI
PASIR AWI KABUPATEN TANGERANG**

Ubaidillah¹, Muhammad Soleh Hapudin²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹ubaiidillah09@student.esaunggul.ac.id, ²soleh.hapudin@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the creativity of drawing students in grade IV through the free expression method in the subject of art and culture at Pasir Awi Elementary School, Tangerang Regency. This study uses a narrative method with a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive sampling techniques. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through Miles and Huberman model analysis. The results of the study can be concluded that: (1) the steps of the free expression method on the creativity of drawing students in grade IV by teachers, namely the teacher offers and determines the theme, the teacher determines the choice of tools/materials, the teacher explains the form of drawing activities, the teacher provides motivation and communicates. (2) creativity in drawing through the free expression method in grade IV students of Pasir Awi Elementary School, Tangerang Regency from 35 students, those who have a score of 80-100 are included in the high category, totaling 8 students with a percentage of 23%. Students who have a score of 60-79 are included in the medium category, totaling 17 students with a percentage of 48%. Then students who have a score <60 are included in the low category, totaling 10 students with a percentage of 29%. So it can be concluded that the creativity of drawing of grade IV students through the free expression method is classified as moderate (48%) as many as 17 students out of a total of 35 students.

Keywords: free expression method, creativity, drawing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas menggambar siswa kelas IV melalui metode ekspresi bebas pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode naratif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV oleh guru, yaitu guru menawarkan dan menetapkan tema, guru menetapkan pilihan alat/bahan, guru menjelaskan bentuk kegiatan menggambar, guru memberikan motivasi dan berkomunikasi. (2) kreativitas menggambar melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang dari 35 siswa, yang memiliki nilai 80-100 termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 23%. Siswa yang memiliki nilai 60-79 termasuk dalam kategori sedang

berjumlah 17 siswa dengan persentase 48%. Kemudian siswa yang memiliki nilai <60 termasuk dalam kategori rendah berjumlah 10 siswa dengan persentase 29%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar siswa kelas IV melalui metode ekspresi bebas tergolong sedang (48%) sebanyak 17 siswa dari total yang berjumlah 35 siswa.

Kata Kunci: metode ekspresi bebas, kreativitas, menggambar

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki kaitan dengan kehidupan manusia, karena pendidikan memfasilitasi perolehan ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Ali, 2020). Tetapi pendidikan bukan hanya sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan, melainkan dapat membentuk keterampilan dan sikap, serta dapat mengubah seseorang menjadi pemikir yang berwawasan luas sehingga kompetitif di era globalisasi (Maryanti & Syah, 2021).

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan sangat pesat dan berdampak pada proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi (Hapsari et al., 2022). Kemajuan teknologi memunculkan fenomena yang disebut pengajaran maya, yaitu kegiatan belajar mengajar melalui internet (Hapudin, 2023). Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti internet sebagai sarana untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan disiplin ilmu dalam pendidikan (Diyah & Syah, 2022). Munculnya tradisi serba mudah dan cepat memberikan dampak buruk dalam dunia pendidikan, karena membuat siswa memilih jalan cepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, seperti mencontoh karya seni yang sudah ada, tanpa adanya pengembangan

sehingga menjadikan kreativitas siswa rendah (Kristanto et al., 2020).

Kegelisahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, yaitu rendahnya kreativitas siswa, menjadi suatu masalah karena memengaruhi perkembangan otak kanan siswa (Husnu, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil survey *Global Creativity Index* (CGI) oleh Martin Prosperity Institute tahun 2015, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif di Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara, sehingga tingkat kreativitas di Indonesia masih rendah (Florida et al., 2015). Padahal pemerintah telah menuangkan pada tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi faktanya kreativitas siswa masih rendah (Ariani, 2023). Dengan demikian, pada era globalisasi saat ini membawa dunia pendidikan dengan wajah baru yang menyiapkan siswa harus memiliki kompetensi 4C, salah satunya yaitu kreativitas (Sulistiyawan, 2020).

Melihat masalah rendahnya kreativitas siswa dalam dunia pendidikan, maka pada kegiatan pembelajaran seorang guru memerlukan suatu hal, agar masalah kreativitas dapat terselesaikan

sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Nurhasanudin & Syah, 2022). Kegiatan menggambar sebagai sarana yang efektif bagi siswa untuk mengekspresikan diri, dengan melalui pemberian kebebasan dalam memilih warna dan bahan sesuai keinginannya. Sehingga kegiatan menggambar dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa dengan cara yang menyenangkan dan menarik (Oktaria & Saputri, 2023). Dengan demikian, kegiatan menggambar menjadi pilihan bagi guru dalam memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasinya, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan berkarya seni pada pendidikan seni budaya di sekolah (Pebrianty & Pamungkas, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 April 2023 dengan guru kelas IV di SD Negeri Pasir Awi, rendahnya kreativitas menggambar siswa pada pembelajaran seni budaya. Hal ini karena pada pembelajaran seni budaya dalam kegiatan menggambar, siswa kurang mampu mengekspresikan pikiran,

perasaan dan imajinasinya melalui gambar secara spontan atau leluasa. Sehingga pada kegiatan menggambar siswa mencontoh dari guru atau mengikuti karya temannya. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap hasil karyanya, sehingga siswa takut hasil karyanya dinilai kurang baik.

Faktor penyebab rendahnya kreativitas menggambar siswa kelas IV SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang, yaitu penggunaan metode pembelajaran seni rupa yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, antara lain guru selalu menggunakan metode mencontoh dan menggambar bebas pada kegiatan menggambar. Alasan guru menggunakan metode mencontoh, yaitu untuk melatih keterampilan teknis menggambar siswa dengan mengamati objek yang akan digambar. Tetapi metode mencontoh pada kegiatan menggambar kurang menguntungkan bagi siswa, karena membuat siswa memiliki ketergantungan dengan objek yang dicontoh seperti garis, warna dan bentuk. Sehingga pengembangan imajinasi dan kreativitas siswa terhambat karena terdapat batasan dalam membuat gambar. Kemudian alasan guru

menggunakan metode menggambar bebas, yaitu untuk memberikan kebebasan secara penuh kepada siswa dalam membuat gambar sesuai keinginannya. Tetapi metode menggambar bebas pada kegiatan menggambar tidak terarah, karena guru memberikan kebebasan secara penuh kepada siswa. Sehingga guru tidak memberikan stimulus, tidak berkomunikasi saat kegiatan menggambar, tidak membimbing dan tidak memberikan bantuan saat siswa kesulitan dalam membuat gambar.

Untuk mengatasi masalah rendahnya kreativitas menggambar siswa kelas IV SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang, maka diperlukan metode khusus dan bervariasi dalam pembelajaran seni budaya, yaitu metode ekspresi bebas. Metode ekspresi bebas salah satu metode pendidikan seni, dengan memberikan kebebasan pada siswa dalam menyampaikan pikiran dan isi hatinya melalui pengalaman seni, tanpa dibatasi oleh ketentuan umum selama proses penciptaan karya seni. Penerapan metode ekspresi bebas pada kegiatan menggambar, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa, meningkatkan fungsi kedua otak

siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan seni rupa siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Menggambar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode naratif dengan pendekatan kualitatif. Metode naratif adalah informasi bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci dari informan melalui pengalaman individu maupun kelompok. Dalam metode naratif, informan memberikan informasi secara mendetail, dan peneliti mendengarkan serta melaporkan kembali informasi tersebut secara deskripsi atau narasi (Darmanita & Yusri, 2020). Sedangkan dengan pendekatan kualitatif, fenomena yang akan diteliti dapat terjabarkan secara menyeluruh (Umri & Syah, 2021).

Pada penelitian ini, metode naratif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil

temuan dari metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan informasi dengan deskripsi kalimat secara jelas dan rinci, yang dapat mendeskripsikan keadaan sesuai fakta di sekolah. Deskripsi ini diimbangi oleh analisis kemudian diinterpretasi pada hasil temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan menghasilkan informasi yang benar berdasarkan bukti-bukti dan fakta yang dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik dan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data melalui analisis model Miles dan Huberman yang memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Metode Ekspresi Bebas

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan dari langkah-langkah metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang oleh guru, sebagai berikut:

1. Menawarkan dan Menetapkan Tema

Menawarkan dan menetapkan tema adalah pemberian macam-macam tema kepada siswa untuk memberikan gambaran terhadap karya yang akan dibuat. Pada kegiatan menggambar, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan membaca doa, serta ice breaking seperti bernyanyi dan bergerak supaya siswa semangat dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan hari ini, yaitu membuat gambar. Setelah itu, guru menawarkan beberapa pilihan tema kepada siswa, yaitu tema pemandangan alam, pengalamanku, bunga dan kendaraan, aku dan keluargaku, lingkungan sekolah, lomba 17 Agustus, berkemah dan pramuka.

Kemudian guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema menggambar sesuai keinginannya, supaya kegiatan menggambar menyenangkan karena tidak ada batasan atau paksaan, sehingga siswa memilih tema menggambar sesuai keinginannya. Seluruh siswa memilih tema menggambar dengan semangat, dan tema menggambar yang dipilih siswa yaitu pemandangan alam. Setelah itu, guru menjelaskan dan menetapkan tema menggambar kepada siswa sesuai keinginannya. Hal ini sesuai dengan teori (Septiandri, 2017; Swarantika, 2022) dalam metode ekspresi bebas, guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan datang, yaitu membuat gambar. Setelah itu, guru menawarkan beberapa pilihan tema kepada siswa, kemudian guru mengambil keputusan bersama siswa untuk menetapkan tema menggambar. Hal ini sesuai juga dengan teori (Kristanto et al., 2020) kebebasan dalam metode ekspresi bebas, yaitu memilih tema sesuai dengan minat masing-masing. Tema dapat berupa fantasi, imajinatif, figuratif maupun objek nyata yang bersumber dari lingkungan, kultur dan multikultur.

2. Menetapkan Pilihan Alat/Bahan

Menetapkan pilihan alat/bahan adalah pemberian macam-macam peralatan menggambar kepada siswa untuk memudahkan dalam penentuan alat/bahan yang akan digunakan. Sebelum kegiatan menggambar, guru melalui grup kelas meminta siswa untuk mempersiapkan dan membawa peralatan menggambar. Selanjutnya, guru menyajikan beberapa pilihan alat/bahan menggambar kepada siswa melalui grup kelas, yaitu pensil, pensil warna, krayon, pulpen, tipe x, penggaris, dan penghapus.

Kemudian guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih alat/bahan menggambar sesuai keinginannya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat/bahan menggambar untuk kegiatan menggambar, selanjutnya guru memberikan kertas gambar kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Septiandri, 2017; Swarantika, 2022) dalam metode ekspresi bebas, guru menetapkan beberapa pilihan alat/bahan yang cocok dalam kegiatan menggambar, yaitu kertas gambar, pensil warna, krayon, penghapus, papan ujian kayu dan lainnya. Kemudian guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih

alat/bahan sesuai keinginannya. Hal ini sesuai juga dengan teori (Kristanto et al., 2020) kebebasan dalam metode ekspresi bebas, yaitu memilih alat/bahan yang mereka sukai, seperti menggunakan pensil, pensil warna, krayon, kertas gambar, kain kanvas, kayu, keramik, triplek dan lainnya.

3. Menjelaskan Bentuk Kegiatan Menggambar

Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar adalah pemberian kebebasan kepada siswa untuk menggambar dengan bentuk lukisan atau sketsa. Pada kegiatan menggambar, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih bentuk kegiatan menggambar, apakah bentuk lukisan atau sketsa. Kemudian siswa menggambar ada yang bentuk lukisan atau sketsa karena sesuai keinginannya, serta terdapat perbedaan gambar laki-laki dan perempuan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memberikan garis di kertas gambar agar terlihat rapi gambarnya.

Kemudian guru memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan menggambar sesuai tema yang telah dipilih siswa, dan bentuk gambar yang dihasilkan baik lukisan maupun sketsa tersebut dikasih warna oleh siswa. Hal

ini sesuai dengan teori (Septiandri, 2017; Swarantika, 2022) dalam metode ekspresi bebas, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih bentuk kegiatan menggambar, apakah bentuk lukisan atau sketsa. Kemudian guru menetapkan bentuk kegiatan menggambar yang ditentukan oleh siswa. Hal ini sesuai juga dengan teori (Anbiyah et al., 2023) untuk menerapkan metode ekspresi bebas, guru perlu menjelaskan ke siswa bentuk kegiatan menggambar yang akan dilakukan.

4. Menentukan Tempat Menggambar

Menentukan tempat menggambar adalah pemberian kebebasan kepada siswa untuk menggambar di luar atau dalam kelas. Pada kegiatan menggambar, guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tempat menggambar apakah di luar atau dalam kelas. Tetapi pada kegiatan menggambar sebelumnya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tempat menggambar. Hal ini sesuai dengan teori (Septiandri, 2017; Swarantika, 2022) dalam metode ekspresi bebas, guru perlu memberikan kebebasan pada siswa untuk menentukan tempat

menggambar, apakah di luar atau dalam kelas. Kemudian guru menetapkan tempat kegiatan menggambar yang ditentukan siswa.

Seluruh siswa memilih untuk menggambar di dalam kelas dengan alasan menggambar di luar kelas itu panas. Sebenarnya sekitar sekolah terdapat tempat menggambar yang sejuk dan banyak pepohonan, hanya saja banyak lalu lalang kendaraan yang akan membuat siswa tidak fokus dalam membuat gambar. Padahal kegiatan menggambar di luar kelas seperti di lapangan atau taman dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat gambar, karena siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan digambar sesuai imajinasinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Febriyanty et al., 2021) kegiatan menggambar di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan menggambar, serta dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa.

5. Memberikan Stimulus

Memberikan stimulus adalah rangsangan yang memicu kreativitas dan imajinasi siswa dengan bercerita atau berdialog yang sesuai dengan kehidupan siswa atau tema

menggambar. Pada kegiatan menggambar, guru sebelum memulai kegiatan menggambar tidak memberikan stimulus atau pengembangan imajinasi kepada siswa. Sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide, pikiran, perasaan, imajinasi, dan pengalamannya melalui gambar. Hal ini terlihat siswa mencotok gambar temannya, sehingga menurunkan kreativitas menggambar siswa. Dengan demikian, sangat penting pemberian stimulus atau pengembangan imajinasi kepada siswa, dengan bercerita atau berdialog yang sesuai kehidupan siswa atau tema menggambar. Hal ini sesuai dengan teori (Septiandri, 2017; Swarantika, 2022) dalam metode ekspresi bebas, guru perlu memberikan stimulus pada siswa dengan bercerita atau berdialog yang menyentuh kehidupan siswa atau sesuai tema, agar merangsang daya imajinasi siswa dalam membuat gambar.

Kemudian apabila guru tidak bercerita atau berdialog sebelum menggambar, guru dapat mengajak siswa untuk kontak langsung dengan alam atau lingkungan sekitar dengan mengamati keadaan sekelilingnya,

seperti mengamati detail bentuk tanaman bunga, pepohonan, rumah, binatang, dan masih banyak lagi objek yang menjadi dasar dalam membuat gambar. Hal ini sesuai dengan teori (Fatma, 2021) dalam metode ekspresi bebas, guru dapat merangsang daya imajinasi siswa dengan bercerita atau kontak langsung dengan alam sebelum menggambar, sehingga kegiatan ini akan meningkatkan daya visualitas siswa dalam menggambar.

6. Memberikan Motivasi dan Berkomunikasi

Memberikan motivasi dan berkomunikasi adalah proses komunikasi saat kegiatan menggambar berlangsung dan menghargai karya siswa. Pada kegiatan menggambar, guru mengamati dan berkomunikasi kepada siswa, yaitu menanyakan gambar yang dibuat siswa. Kemudian apabila terdapat siswa yang kesulitan dalam membuat gambar maka dibantu oleh guru, seperti siswa menggambar pegunungan tetapi sulit menemukan objek baru yang memiliki kesatuan dengan konsep gambarnya, maka guru mengarahkan untuk siswa menggambar pepohonan dan lainnya. Tetapi guru membantu, mengamati, dan berkomunikasi kepada siswa

tidak menyeluruh ke seluruh siswa. Sehingga beberapa siswa mengatakan bahwa guru tidak mengamati saat kegiatan menggambar. Hal ini sesuai dengan teori (Febriyanty et al., 2021) kebanyakan guru kurang memperhatikan hasil karya siswa dan proses kegiatan menggambar terkesan tanpa arahan. Sehingga hasil karya siswa tidak jelas dan siswa sulit untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah gambar.

Kemudian saat guru mengamati siswa menggambar maupun setelah menggambar, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan pujian secara verbal, seperti bagus gambarnya dan tidak mempermasalahkan hasil gambar siswa yang kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan teori (Septiandri, 2017; Swarantika, 2022) dalam metode ekspresi bebas, guru melakukan komunikasi dan memotivasi siswa, dengan memberikan kebebasan untuk menggambar sesuai ekspresi diri dan tetap memperhatikan tema. Setelah itu, guru menghargai karya siswa sebagai ungkapan pikiran, perasaan dan imajinasinya. Kemudian guru memberikan pujian dan memajang

hasil karya siswa di dinding kelas. Hal ini sesuai dengan teori (Siskowati & Prastowo, 2022) hasil karya siswa akan ditempelkan pada mading sekolah, dan pembaruan karya siswa dilakukan sebulan sekali agar memacu semangat siswa lain.

2) Kreativitas Menggambar

Berdasarkan hasil gambar siswa kelas IV melalui metode ekspresi bebas, peneliti menganalisis kreativitas menggambar siswa kelas IV melalui aspek kreativitas menggambar siswa. Terdapat empat aspek kreativitas menggambar siswa, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*). Berikut adalah tabel hasil penilaian kreativitas menggambar siswa kelas IV oleh guru, yang memiliki kreativitas menggambar tinggi, kreativitas menggambar sedang, dan kreativitas menggambar rendah berdasarkan nilai dari aspek kreativitas menggambar.

Tabel 1 Penilaian Kreativitas Menggambar Siswa

| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|----------|--------------|------------|
| 80-100 | Tinggi | 8 | 23% |
| 60-79 | Sedang | 17 | 48% |
| <60 | Rendah | 10 | 29% |
| Total | | 35 | 100% |

Pada tabel 1 diketahui bahwa kreativitas menggambar siswa kelas IV SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang dari 35 siswa, yang memiliki nilai 80-100 termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 23%, artinya siswa memenuhi empat aspek kreativitas menggambar siswa, yaitu: (1) aspek kelancaran, siswa mampu menghasilkan banyak ide dalam membuat karya yang sesuai dengan tema, dan siswa mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui karya seni secara spontan atau leluasa, (2) aspek keluwesan, siswa mampu menghasilkan berbagai ide, dengan suatu objek atau bentuk yang berbeda dari pikiran atau imajinasi, dan siswa mampu menggambar dengan berbagai alat/bahan sesuai keinginannya, (3) aspek keaslian, siswa mampu menghasilkan suatu karya yang unik, orisinalitas, dan berbeda dari yang lain dengan hasil pikiran, ide, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya, (4) aspek keterperincian, siswa mampu menghasilkan suatu karya yang menarik, dengan memperindah dan memperinci dari suatu objek atau bentuk pada karyanya, sehingga

karyanya menjadi lebih jelas, indah dan menarik.

Kemudian siswa yang memiliki nilai 60-79 termasuk dalam kategori sedang berjumlah 17 siswa dengan persentase 48%, artinya siswa memenuhi tiga atau dua aspek kreativitas menggambar siswa, yaitu: (1) aspek kelancaran, siswa cukup mampu menghasilkan banyak ide dalam membuat karya yang sesuai dengan tema, dan siswa cukup mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui karya seni secara spontan atau leluasa, (2) aspek keluwesan, siswa cukup mampu menghasilkan berbagai ide, dengan suatu objek atau bentuk yang berbeda dari pikiran atau imajinasi, dan siswa cukup mampu menggambar dengan berbagai alat/bahan sesuai keinginannya, (3) aspek keaslian, siswa mampu menghasilkan suatu karya yang unik, orisinalitas, dan berbeda dari yang lain dengan hasil pikiran, ide, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya, (4) aspek keterperincian, siswa kurang mampu menghasilkan suatu karya yang menarik, karena kurang memperindah dan memperinci dari suatu objek atau bentuk pada karyanya, sehingga

karyanya menjadi kurang jelas, kurang indah dan kurang menarik.

Adapun siswa yang memiliki nilai <60 termasuk dalam kategori rendah berjumlah 10 siswa dengan persentase 29%, artinya siswa hanya memenuhi satu aspek kreativitas menggambar siswa, yaitu: (1) aspek kelancaran, siswa kurang mampu menghasilkan banyak ide dalam membuat karya yang sesuai dengan tema, tetapi siswa cukup mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui karya seni secara spontan atau leluasa, serta sebaliknya, (2) aspek keluwesan, siswa kurang mampu menghasilkan berbagai ide, dengan suatu objek atau bentuk yang berbeda dari pikiran atau imajinasi, tetapi siswa cukup mampu menggambar dengan berbagai alat/bahan sesuai keinginannya, serta sebaliknya, (3) aspek keaslian, siswa kurang mampu menghasilkan suatu karya yang unik, orisinalitas, dan berbeda dari yang lain dengan hasil pikiran, ide, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya, (4) aspek keterperincian, siswa kurang mampu menghasilkan suatu karya yang menarik, karena kurang memperindah dan memperinci dari suatu objek atau bentuk pada karyanya, sehingga

karyanya menjadi kurang jelas, kurang indah dan kurang menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar siswa kelas IV melalui metode ekspresi bebas tergolong sedang (48%) sebanyak 17 siswa dari total yang berjumlah 35 siswa. Sehingga penerapan metode ekspresi bebas mulai dapat mengembangkan kreativitas menggambar siswa pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Anbiyah et al., 2023) dengan menggunakan metode ekspresi bebas ada hasil yang diperoleh dengan meningkatnya kreativitas siswa dan siswa bebas berkarya dengan kategori cukup. Tetapi penerapan metode ekspresi bebas yang telah dilakukan oleh guru SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang, perlu adanya pengembangan atau perbaikan baik dalam proses pembelajaran menggambar, serta sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa menggambar. Sehingga apabila guru dan sekolah memperhatikan hal tersebut, maka dapat mengembangkan kreativitas menggambar siswa menjadi kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV pada mata pelajaran seni budaya di SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah metode ekspresi bebas terhadap kreativitas menggambar siswa kelas IV yang dilakukan oleh guru, yaitu guru melalui grup kelas meminta siswa untuk mempersiapkan dan membawa peralatan menggambar. Selanjutnya, guru menyajikan beberapa pilihan alat/bahan menggambar kepada siswa melalui grup kelas tersebut, yaitu pensil, pensil warna, krayon, pulpen, tipe x, penggaris, penghapus, dan buku gambar disediakan oleh guru. Pada kegiatan menggambar, guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat/bahan menggambar yang dibawa sesuai keinginannya. Setelah itu, guru menawarkan beberapa pilihan tema kepada siswa, yaitu tema pemandangan alam, pengalamanku, bunga dan kendaraan, aku dan keluargaku, lingkungan sekolah,

lomba 17 Agustus, berkemah dan pramuka. Kemudian guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema menggambar sesuai keinginannya. Guru juga memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih bentuk kegiatan menggambar, apakah bentuk lukisan atau sketsa. Setelah itu, guru mempersilahkan siswa untuk membuat gambar sesuai tema menggambar, yaitu pemandangan alam. Adapun saat kegiatan menggambar, guru mengamati dan berkomunikasi kepada siswa namun tidak menyeluruh. Tetapi guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan pujian secara verbal, seperti bagus gambarnya. Kemudian guru meminta kepada siswa yang selesai menggambar dikumpulkan di meja guru.

2. Kreativitas menggambar melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas IV SD Negeri Pasir Awi Kabupaten Tangerang dari 35 siswa, yang memiliki nilai 80-100 termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 23%, artinya siswa memenuhi empat aspek kreativitas menggambar siswa. Siswa yang

memiliki nilai 60-79 termasuk dalam kategori sedang berjumlah 17 siswa dengan persentase 48%, artinya siswa memenuhi tiga atau dua aspek kreativitas menggambar siswa. Kemudian siswa yang memiliki nilai <60 termasuk dalam kategori rendah berjumlah 10 siswa dengan persentase 29%, artinya siswa hanya memenuhi satu aspek kreativitas menggambar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar siswa kelas IV melalui metode ekspresi bebas tergolong sedang (48%) sebanyak 17 siswa dari total yang berjumlah 35 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Anbiyah, R., Iqbal, M., Arqam, M., & Sulvahrul. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XII SMAN 4 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 156–160.
- Ariani, R. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran Proyek Pembuatan Bel Listrik Sederhana. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 603–616.
- Darmanita, S. Z., & Yusri, M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 24–34.
- Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447–461.
- Fatma, S. (2021). Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode Free Expression Pada Pembelajaran Membuat Gambar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 121–128.
- Febriyanty, T. D., Syamsul, E. M., & Yudhanegara, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menggambar Anak Dengan Menerapkan Metode Outdoor Learning Pada Kelompok B Di Ra Almubarak. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 530–540.
- Florida, R., Mellander, C., & King, K. (2015). *The Global Creativity Indeks 2015*. Martin Prosperity Institute.
- Hapsari, A. D., Hidayah, N., Nurrohmayani, R., & Syah, E. F. (2022). *Pentingnya Pendidikan*

- Karakter Pada Anak Sekolah. 141–146.
- Hapudin, M. S. (2023). *Inovasi Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Inovatif, Kreatif, di Era Revolusi Industri 4.0*. Madani.
- Husnu, U. (2020). Analisis Kreativitas Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 383–401.
- Kristanto, A., Sobandi, B., Andaryani, E. T., Winangsit, E., Sinaga, F. S. S., Fitriah, L., Fathurrahman, M., Suryani, N., Sutikno, P. Y., Kapoyos, R. J., & Hidayatullah, R. (2020). *Diskurus Pendidikan Seni Hari-Ini*. Penerbit Quantum.
- Maryanti, D., & Syah, E. F. (2021). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186.
- Nurhasanudin, M. R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi Di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1230–1239.
- Oktaria, S. D., & Saputri, R. Y. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Panti Asuhan Bussaina Lampung Melalui Kegiatan Mewarnai. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2).
- Pebrianty, R. D., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547.
- Septiandri, O. D. (2017). *Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Menggambar Imajinatif Kelas III SD Negeri Jembayat 04 Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Siskowati, E., & Prastowo, A. (2022). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4(1), 42–47.
- Sulistiyawan, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Smartberbasis Steam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 693–706.
- Swarantika, L. G. (2022). *Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Aisyiyah 1 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Umri, C. A., & Syah, E. F. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93–100.
-